

## EDUKASI KESEHATAN TENTANG PENGOLAHAN SAMPAH DI KELURAHAN MULYASARI RW 16 WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAMANSARI KOTA TASIKMALAYA PROVINSI JAWA BARAT

Saryomo<sup>1</sup>, Nuraeni<sup>2</sup>, Dudi Jaenudin<sup>3</sup>, Ervi Tri Lestari<sup>4</sup>, Fitri Sri Lestari<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

### Article Information

---

Received: Desember, 2019  
Revised: Desember, 2019  
Available online: August 2022

### Keywords

---

Edukasi, sampah

### Correspondence

---

Phone: (+62) 81222724646  
E-mail: [neni.nuraeni@umtas.ac.id](mailto:neni.nuraeni@umtas.ac.id)

### ABSTRACT

---

Secara umum Pencemaran lingkungan yang semakin meningkat disebabkan cich berbagai hal, seperti bertambahnya populasi manusia yang mengakibatkan meningkatnya jumlah sampah yang dibuang. Hal ini diperburuk dengan kurang memadainya tempat dan lokasi pembuangan sampah kurangnya kesadaran dan kemauan masyarakat dalam mengelola dan membuang sampah , masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang manfaat sampah, serta keengganan masyarakat memanfaatkan kembali sampah, karena sampah dianggap sebagai sesuatu yang kotor dan harus dibuang ataupun gengsi. Berbagai hal tersebut menyebabkan menurunnya kualitas tingkungan yang berdampak negatif bagi masyarakat. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan pendangkalan sungai yang mengakibatkan timbulnya banjir. Tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengolahan sampah. Hasil didapatkan ada peningkatan pengetahuan tentang pengolahan sampah di wilayah kerja puskesmas tamansari kota tasikmalaya

### PENDAHULUAN

Secara umum Pencemaran lingkungan yang semakin meningkat disebabkan cich berbagai hal, seperti bertambahnya populasi manusia yang mengakibatkan meningkatnya jumlah sampah yang dibuang. Hal ini diperburuk

dengan kurang memadainya tempat dan lokasi pembuangan sampah kurangnya kesadaran dan kemauan masyarakat dalam mengelola dan membuang sampah , masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang manfaat sampah, serta keengganan masyarakat memanfaatkan kembali sampah,

karena sampah dianggap sebagai sesuatu yang kotor dan harus dibuang ataupun gengsi. Berbagai hal tersebut menyebabkan menurunnya kualitas lingkungan yang berdampak negatif bagi masyarakat. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan lingkungan menjadi kotor dan menyebabkan pendangkalan sungai yang mengakibatkan timbulnya banjir.

Kegiatan ini dilaksanakan di Madrasah pangkalan wetan tamansari kota Tasikmalaya pada tanggal 6 Desember 2019 oleh dosen dan mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah. Bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang pengolahan sampah sampah dapat mengakibatkan meningkatnya penyebaran penyakit, bau menyengat dan lain lain sehingga mengganggu kenyamanan dan kesehatan. ( 2 ) Hasil penelitian yang dilakukan pada daerah sub-urban di Srilanka menunjukkan pengelolaan sampah dilakukan oleh bagian kesehatan masyarakat pemerintah kota, ( 3 ) Hal ini menggambarkan bahwa masyarakat bekerjasama dengan pemerintah kota terdekat untuk pengelolaan sampah. Lain halnya dengan daerah pedesaan, penduduknya lebih mudah mengelola sampah karena banyak diantara sampah tersebut yang tergolong kepada sampah biodegradable ( dapat serurai

sendirinya di alam ). Masyarakat di daerah pedesaan juga mayai tempat dan sarana yang lebih luas untuk mengelola sampah . ( 4 ) Di Indonesia, sekitar 50% sampah dikelola oleh pemerintah. Sisanya dikelola dengan cara dibakar sebesar 35%, dikubur 7,5%, dikompos 1,6%, dan dengan cara lain 15,9% ( 5 ) Apabila sampah dapat ditangani dengan lebih baik dan profesional , kondisi lingkungan akan menjadi lebih bersih.

Berdasarkan peningkatan peran serta masyarakat juga diperlukan agar mereka tidak lagi membuang sampah sembarangan seperti di sungai, kolam atau parit untuk mengeliminasi menumpuknya timbunan sampah. ( 2 ) Kondisi geografis di Kecamatan tamansari dan didaerahnya rata - rata masyarakatnya sebagai buruh, tani, dan pedagang . Untuk tinggalnya masyarakat ada yang di pinggiran kota adapula di kota , Sedangkan daerah pedesaan adalah daerah dimana penduduknya hidup sederhana dan umumnya hidup dari sektor pertanian dan perkebunan.

Berdasarkan data dikelurahan mulyasari kec tammansari berada dipinggiran kota salah satu penghasilan masyarakat yaitu keulom ( pengarajin sepatu, sandal ), kuli bangunan, buruh lepas dan sebagainya. kurangnya pengambilan sampah oleh pihak terkait dan menjadi sumber penyakit bagi masyarakat yang

kurang memperhatikan lingkungannya, Salah satu efek terpenting dari meningkatnya populasi di daerah ini adalah meningkatnya jumlah sampah.

Berdasarkan hasil Riskesdas Tahun 2007 menunjukkan penyebab kematian bayi umur 29 hari?? 11 bulan terbanyak ( 55,2 % ) disebabkan oleh penyakit yang dapat dicegah dengan intervensi lingkungan dan perilaku, yaitu diare ( 31,4 % ) dan pneumonia ( 23,8 % ). Demikian pula proporsi penyebab kematian pada anak umur 4 11 tahun yaitu diare ( 25,4 % ) dan pneumonia ( 15,5 % ). Tema HKN ke 45 juga sesuai dengan semangat pemerintah untuk mencapai target MDG's sebagai komitmen global dalam tujuan ke - 7 MDG's yaitu menjamin kelestarian lingkungan hidup, dan target 10 yaitu menurunkan separuh proporsi penduduk yang tidak memiliki akses terhadap air minum yang aman dan sanitasi dasar pada tahun 2015.

Manusia Indonesia dari tahun ke tahun meningkat , walaupun saat ini Indonesia masih berada pada ranking 108 dari 187 negara di dunia. Pembangunan manusia pada dasarnya adalah upaya untuk memanusiakan manusia kembali. Adapun upaya yang dapat ditempuh harus dipusatkan pada seluruh proses kehidupan manusia itu sendiri, mulai dari bayi dengan pemberian ASI dan imunisasi hingga lanjut

usia, dengan memberikan jaminan sosial. Kebutuhan-kebutuhan pada setiap tahap kehidupan harus terpenuhi agar dapat mencapai kehidupan yang lebih bermartabat ( <http://www.depkes.go.id> 3-05-2019 )

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan mewawancarai 20 orang penduduk di Kelurahan Mulyasari RW 16. diketahui bahwa 40 % masyarakat membuang sampah sembarangan ( tidak mempunyai tempat sampah ). 25 % menggunakan kembali untuk pupuk dan makanan ternak. 20 % membuang di tempat pembuangan sampah sementara yang resmi ditetapkan pemerintah, dan 15 % dengan cara dibakar. Dari data ini dapat dilihat bahwa masih banyak masyarakat yang tidak mengelola sampah sebagaimana mestinya. Jika masyarakat mengelola sampah dengan cara yang tidak baik, maka resiko penyakit akan meningkat. Pada tempat-tempat yang biasanya dijadikan tempat pembuangan sampah telah terdapat pamflet dan papan pemberitahuan yang berisi larangan agar masyarakat tidak membuang sampah sembarangan, tetapi belum ada sanksi tegas untuk peraturan ini.

Berdasarkan jurnal yang diteliti oleh Putri Niam Sari yang berjudul analisis pengelolaan sampah padat di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil suatu

phenomena. Hasil Perencanaan pengelolaan sampah belum dapat dilakukan karena tidak adanya lahan untuk pengolahan sampah dan kegiatan perhitungan volume sampah untuk setiap kecamatan masih dilakukan. Target pengurangan jumlah sampah yang dapat dilakukan hanya kurang dari 10 % yang direncanakan adalah pengelolaan sampah di pemukiman padat, program adiwiyala, pembuatan nagari percontohan pengelolaan sampah, dan pembuangan sampah ke TPR Kota Payakumbuh.

## **METODE**

Penyuluhan kesehatan berkelanjutan merupakan pondasi dasar untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat bagi masyarakat. Pada penyuluhan ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi atau simulasi dan diskusi instruktif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **. Cara Mengelola Sampah**

#### **1. Memilah Sampah**

Sampah di pisah antara organik dan an organik

#### **2. Pembuatan kompos**

Kompos dapat mengurangi tumpukan sampah yang mudah membusuk serta sangat berguna dalam penyuburan tanah, selain itu kompos juga bisa memberikan nilai ekonomis dengan cara menjual kompos yang dimanfaatkan sebagai pupuk untuk tanaman

3. Pendaaur Ulang Dengan 3R adalah singkatan dari Reduce, Reuse dan Recycle. ( 3R ) yaitu :

#### **1. Reduce artinya mengurangi.**

Kurangilah jumlah sampah dan hematlah pemakaian barang. Misalnya dengan membawa tas belanja saat ke pasar sehingga dapat mengurangi sampah plastik dan mencegah pemakaian styrofoam.

#### **2. Reuse artinya pakai ulang.**

Barang yang masih dapat digunakan jangan langsung dibuang, tetapi sebisa mungkin gunakanlah kembali berulang-ulang. Misalnya menulis pada kedua sisi kertas dan menggunakan botol isi ulang.

#### **3. Recycle artinya daur ulang.**

Sampah kertas dapat dibuat hasil karya, demikian pula dengan sampah kemasan plastik mie instan, sabun, minyak, dll.

## **KESIMPULAN**

Secara umum Pencemaran lingkungan yang semakin meningkat disebabkan cich berbagai hal, seperti bertambahnya populasi manusia yang mengakibatkan meningkatnya jumlah sampah yang dibuang. Kegiatan ini dilaksanakan di Madrasah pangkalan wetan tamansari kota Tasikmalaya pada tanggal 6 Desember 2019 oleh dosen dan mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah. Bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang

pengolahan sampah dapat mengakibatkan meningkatnya penyebaran penyakit, bau menyengat dan lain lain sehingga mengganggu kenyamanan dan kesehatan. Edukasi Kesehatan Pengolahan Sampah di Kelurahan Mulyasari di Wilayah Kerja PKM Tamansari. Sampah dapat mengakibatkan meningkatnya penyebaran penyakit, maka dari itu yang di lakukan perawat dan mahasiswa untuk memajukan wilayah kerja PKM Tamansar Kota Tasikmalaya. Dan untuk menghilangkan bau menyengat dan lain lain sehingga mengganggu kenyamanan dan kesehatan. Penyuluhan kesehatan berkelanjutan merupakan pondasi dasar untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat bagi masyarakat.

## REFERENSI

- Alfan, M. 2017. Dampak Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Kebon Kongok Terhadap Gangguan Kesehatan Masyarakat Desa Suka Makmur Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Skripsi : UIN Mataram. Danim, Sudarman. 2002. Menjadi Peneliti Kualitatif. CV. Pustaka Setia : Bandung. Donowati, Tjokrokusumo. 2008. Jamur Tiram (Pleoretus ostreatus) untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan dan Rehabilitasi Lingkungan. Jurnal Rekayasa Lingkungan. 4(1) : 53-62. Hariadi, N., Lilik Setyobudi dan Ellis Nihayati. 2013. Studi Pertumbuhan dan Hasil Produksi Jamur Tiram (Pleoretus ostreatus) pada Media Tumbuh Jerami Padi dan Serbuk Gergaji. Jurnal Produksi Tanaman. 1(1) : 47-53. Maier, R., Irene Bakisan. Vision Ecobrick Guide Mobilize Imagination and Collaboration to Clean and Green your Home, School and Community Version 2.1. The Creative Commons Attributions Non-commercials. Diakses online : <https://www.ecobricks.org/wp-content/uploads/2014/02/Vision-EcoBrick-Guide-2.1.pdf>. Muchtar. 2007. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengembangan Distrik Kajian Kebijakan dan Implementasinya di Provinsi Papua. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial. 12(2) : 1-10. Prasetyo, Wibowo Heru dan Totok Suyanto. 2013. Strategi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Kampung Hijau di Kampung Margorukun Surabaya. Kajian Moral dan Kewarganegaraan. 2(1) : 302 -316. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif,

Kualitatif, dan R&D. Alfabeta : Bandung. The World Bank. 2012. What a Waste a Global Review of Solid Waste Management. Urban Development and Local Government: Washington, DC USA. Kurniaty, D.R., dan Mohammad Rizal. 2011. Pemanfaatan Hasil Pengelolaan Sampah Sebagai Alternatif Bahan Bangunan Kontruksi. Jurnal SMARTek. 9 (1) : 47-60. Widyastuti, Netty dan Donowati Tjokrokusumo. 2008. Aspek Lingkungan sebagai Faktor Penentu Keberhasilan Budidaya Jamur (Pleurotus sp.). Jurnal Teknologi Lingkungan. 9(3) : 287-293.